

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatan yang mendasari penelitian ini, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pada umumnya penggunaan penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian eksplorasi dan deskripsi.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. (Sujarweni, Cet.I, 2014: 6)

Jenis penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan secara variabel data kemudian menghubungkan dengan variabel data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata kalimat naratif. Penelitian kualitatif ini digunakan karena fokus penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru diketahui, dalam hal ini yaitu penggunaan Strategi Guru al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an.

B. Lokasi Penelitian

Seluruh kegiatan penelitian ini penulis laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Pasaman Barat yang terletak di jalan Simpang Empat, Lingkuang Aua, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Merupakan salah satu *Madrasah* yang ada di kota Pasaman Barat pada umumnya dengan masa pendidikan yang ditempuh tiga

tahun pembelajaran, mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Penulis mengambil lokasi penelitian ini berdasarkan atas beberapa pertimbangan seperti:

1. Sejauh pengamatan penulis, belum ada yang meneliti secara langsung tentang Strategi Guru al-Qur'an Hadits Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an bagi Peserta Didik di MTsN 4 Pasaman Barat, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang judul ini.
2. Penulis ingin mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik di MTsN 4 Pasaman Barat.

C. Data dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan penulis pada prinsipnya terdiri atas data kepustakaan dan data lapangan.

Data-data demikian disebabkan karena komposisi bab dalam skripsi ini menghendaki jenis-jenis data seperti itu. Data-data kepustakaan adalah data yang dipakai pada pembahasan tentang kajian pustaka. Data kepustakaan ini diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang ditulis oleh para ahli yang telah disosialisasikan kepada masyarakat. Sedangkan data lapangan terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan dirinya sendiri. (Andi Supangat, 2010:2) Pengertian lain data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. (Sumadi Suryabrata, 2008:39)

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang langsung dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan tentunya tidak melupakan segala hal yang bisa peneliti dapatkan secara langsung melalui informan utama dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah, guru al-Qur'an Hadits dan peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat.

Memilih guru al-Qur'an Hadits dan peserta didik sebagai data primer dalam penelitian skripsi berjudul "Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas VIII Di MTsN 4 Pasaman Barat" memiliki beberapa alasan yang kuat:

Alasan memilih guru al-Qur'an Hadits:

- a. Pengalaman praktis: Guru al-Qur'an Hadits memiliki pengalaman langsung dalam mengajar dan memahami kesulitan yang dihadapi peserta didik. Mereka dapat memberikan wawasan mendalam tentang strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi masalah tersebut, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses pengajaran.
- b. Peran sebagai fasilitator: Sebagai pendidik, guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mereka dapat menjelaskan metode pengajaran yang efektif dan bagaimana mereka menyesuaikan strategi mereka berdasarkan kebutuhan peserta didik.
- c. Sumber informan utama: Guru adalah sumber informasi yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan

data primer yang akurat mengenai strategi yang diterapkan, efektivitasnya, dan respon peserta didik terhadap metode tersebut.

Alasan memilih peserta didik kelas VIII:

- a. Perspektif peserta didik: Mengumpulkan data dari peserta didik memberikan perspektif unik tentang pengalaman mereka dalam belajar membaca al-Qur'an. peserta didik dapat memberikan umpan balik langsung mengenai kesulitan yang mereka hadapi, serta bagaimana strategi guru mempengaruhi proses pembelajaran mereka.
- b. Keterlibatan Emosional: Peserta didik sering kali memiliki keterikatan emosional terhadap proses belajar mereka. Dengan mendengarkan pengalaman dan tantangan mereka, peneliti dapat memahami lebih baik konteks sosial dan psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an.
- c. Data Komplementer: Data dari peserta didik dapat melengkapi informasi yang diperoleh dari guru, sehingga memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai dinamika pengajaran dan pembelajaran. Ini penting untuk menganalisis efektivitas strategi pengajaran secara keseluruhan.

Dengan memilih kedua kelompok ini sebagai sumber data primer, penelitian akan lebih komprehensif dan relevan, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang

mendalam tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di kalangan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti.(Andi Supangat, 2019:2). Pengertian lain data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang memperkaya data primer.(Suharsimi Arikunto, 2010:22)

Data sekunder sebagai penunjang atau pelengkap terhadap apa yang dipermasalahkan yang dapat diperoleh melalui literatur yang mendukung penelitian ini seperti kamus, buku, majalah, dan pedoman yang membahas tentang strategi guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an bagi peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat.

Dalam penelitian ini, data sekunder dapat peneliti peroleh dari data-data pendukung selain data primer yang telah peneliti sebutkan tadi. Diantaranya adalah kepala madrasah dan data-data MTsN 4 Pasaman Barat. Seperti sejarah, kondisi geografis, sarana dan prasarana pendidikan dan sebagainya.

Memilih kepala madrasah dan menggunakan data MTsN 4 Pasaman Barat sebagai data sekunder memiliki beberapa alasan yang kuat, baik dari segi sejarah maupun potensi pengembangan. Berikut adalah penjelasan mengenai alasan memilih kepala madrasah tersebut:

- a. Pengalaman dan Kepemimpinan: Kepala madrasah yang dipilih memiliki pengalaman yang luas dalam mengelola institusi pendidikan.

MTsN 4 Pasaman Barat dipimpin oleh kepala madrasah yang berpengalaman memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan madrasah.

- b. Visi dan Misi yang Jelas: Kepala madrasah memiliki visi dan misi yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional serta kebutuhan masyarakat. Ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi.
- c. Inovasi dalam Pendidikan: Kepala madrasah aktif dalam mengimplementasikan program-program inovatif dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan peserta didik secara holistic.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dengan tetapnya sumber-sumber informan untuk memperoleh datanya dan mengangkat data-data dimaksud tersebar pada berbagai sumber, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang diperlukan itu. Diantara teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Triyono (2013:157) teknik pengamatan (*observation*) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Untuk itu penulis turun langsung ke lapangan dalam melakukan sebuah penelitian dan mencatat semua hasil pengamatan dan penemuan yang berkaitan dengan proses penelitian.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (S. Margono, 2010:158). Pengertian lain observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. (W. Gulo, 2002:116)

Ditinjau dari pelaksanaannya observasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Observasi Berperanserta (*Participant observation*)

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. (Sugiyono, 2010:204)

Metode observasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data yang tidak ikut berperan dalam kegiatan sehari-harinya, tetapi hanya sebagai pengamat independen saja. Metode ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung data yang terkait dengan penelitian ini. Penulis hadir untuk memperhatikan dan mencatat pelaksanaan. Tahap pertama, dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi yang terjadi di MTsN 4 Pasaman Barat. Tahap selanjutnya dilakukan observasi terfokus untuk melakukan apa yang dikehendaki peneliti sesuai dengan fokus penelitian tentang strategi guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an bagi peserta didik di MTsN 4 Pasaman Barat. Teknik ini dianggap sangat tepat digunakan untuk memperoleh data yang mendetail dan akurat. Tujuannya yaitu ingin mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

Proses observasi yang dilakukan peneliti dirancang untuk memperoleh data tentang strategi guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII di MTs N 4 Pasaman Barat. Data-data yang diperoleh pada tahap observasi diantaranya:

- a. Strategi guru al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat
- b. Bentuk kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat
- c. Faktor pendukung dan penghambat guru al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) antara sumber data (*informan*) atau secara tidak langsung. (Ibid, 162).

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh sebuah data yang dilakukan secara individual. Dari pengertian tersebut, maka penulis dalam mendapatkan sebuah data melakukan wawancara dengan cara tatap muka dan tanya jawab dengan bahan yang dibutuhkan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan penulis, tetapi tidak menutup

kemungkinan diperlukan sebagai pendukung dari konsep selanjutnya. Pada wawancara mendalam penulis mengambil informan yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits, dan sepuluh orang peserta didik di MTsN 4 Pasaman Barat.

Tujuan dari proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Informasi mengenai strategi guru al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat.
 - b. Informasi mengenai bentuk kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat.
 - c. Informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat guru al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah melaksanakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara mencatat segala bahan tertulis yang ada di lokasi penelitian. Adapun instrumen penelitian ini adalah ala-alat tulis, alat perekam dan kamera. (Edi Kusnadi, 2008:102)

Menurut Irawan Suhartono, Dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: a) Dokumentasi primer yaitu jika dokumen ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa itu dan b) Dokumentasi sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang tersebut. (Suhartono, 2002: 65)

Dengan demikian, penulis menggunakan dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya data guru dan peserta didik, sejarah sekolah dan dokumen yang tidak resmi, misalnya memotret kegiatan yang terjadi di MTsN 4 Pasaman Barat baik hasil wawancara penulis dengan informan, kegiatan-kegiatan membaca al-Qur'an peserta didik maupun strategi-strategi yang digunakan oleh guru al-Qur'an Hadits.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisa secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan tiga alur kegiatan secara bersamaan yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti dilapangan, sampai laporan tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan di verifikasi. Dengan kegiatan ini data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dengan

berbagai cara seperti penyeleksian, ringkasan, penggolongan, dan bahkan ke dalam angka-angka.

Dengan kata lain, secara singkat pembaca bisa memaknai bahwa alur kegiatan reduksi data dalam penelitian ini yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan. Reduksi data juga akan diterapkan pada hasil wawancara (*interview*) dan dokumentasi dengan cara memilih dan memilah data yang telah didapatkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara data yang didapatkan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu tabel. Penyajian data data dapat meliputi berbagai jenis tabel, grafik, jaringan dan bagan. (Sumarn, 2012: 97)

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk pengambilan kesimpulan dengan cara mengevaluasi kembali data yang telah dipilih dan disajikan dengan membandingkan antara beberapa data yang didapatkan sehingga menghasilkan sebuah data yang valid.

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang atau mengeliminasi data yang tidak perlu.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Berdasarkan penelitian diatas maka penulis akan menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Akan tetapi hanya membatasi pada satu aspek yaitu sumber. Sejalan dengan apa yang dipaparkan dimana metode triangulasi yaitu data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda. (Ghony, Fauzan Almanshu, Cet.I, 2012: 318)

Data-data akan didapatkan dari lokasi penelitian sangat penting untuk dicek kembali. Sebab pengecekan akan keabsahan suatu data dalam penulisan karya ilmiah adalah merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap peneliti. Karena dengan demikian dapat diketahui tingkat validitas dan kredibilitas data itu sendiri. Pengecekan data tersebut akan dilakukan oleh Peneliti sendiri dengan cara mengevaluasi hasil temuan di lapangan. Selanjutnya menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber yang telah ada. Triangulasi juga merupakan teknik pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditemukan penulis, kesesuai metode penelitian yang digunakan, serta teori yang didapatkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.